

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan telah terlihat semakin kompleks, dengan berbagai macam jenis produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif, sehingga menciptakan suatu sistem dan persaingan baru dalam dunia perbankan, bukan hanya persaingan antar bank tetapi juga antara bank dengan lembaga keuangan. Hal yang paling terlihat adalah adanya dua sistem pengembalian uang nasabah, yaitu sistem bunga dan sistem bagi hasil yang keduanya berasal dari dua jenis bank yang berbeda. Bank konvensional memberlakukan sistem bunga dan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

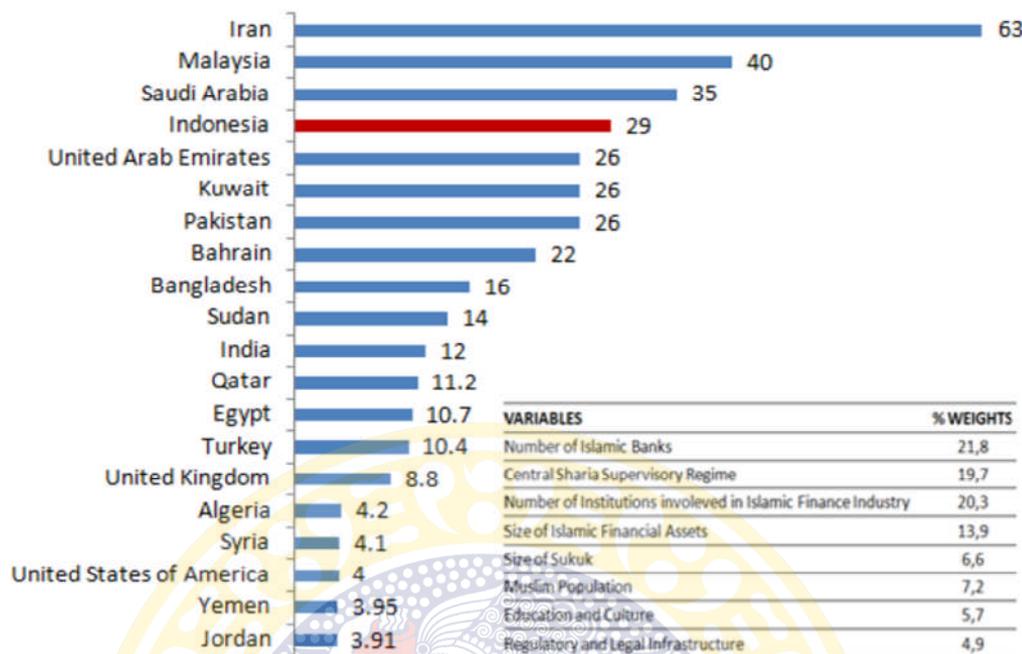
Setelah keluarnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 posisi Bank Syariah diakui secara tegas dalam sistem perbankan nasional dengan diadopsinya *dual banking system* dalam dunia perbankan. Adanya undang-undang ini mengakibatkan perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang dan dapat diterima masyarakat, terlihat dari perbandingan jumlah bank syariah. Pada kurun waktu 1992-1998 jumlah bank syariah hanya ada 1 unit, tetapi setelah lahirnya undang-undang No. 10 tahun 1998 ini jumlah bank syariah di Indonesia terus bertambah baik berupa bank umum, unit usaha syariah dari bank konvensional, maupun bank perkreditan rakyat syariah (Bank Indonesia, 1999).

Bank konvensional di Eropa sudah mulai memperkenalkan produk bebas bunga kepada pelanggan seperti *Citibank*, *JP Morgan*, *Deutsche Bank*, *ABN Amro* dan *American Express*. Demikian pula, perusahaan multinasional seperti *General*

*Motors*, *IBM* dan *Dewoo Corporation* yang sudah mulai menggunakan sistem layanan bebas bunga (Haron dan Ahmad: 1999). Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, seharusnya Indonesia mampu menjadi negara yang dapat bersaing dalam pengembangan keuangan syariah di dunia, karena potensi Indonesia yang sangat besar dapat dilihat dari:

1. Jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah (Badan Pusat Statistik: 2010)
2. Prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi pada kisaran 5,5% - 6,4% di tahun 2006 – 2013 yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid (*World Bank*: 2015).

Pada gambar 1.1 dalam penilaian *Global Islamic Financial Report* (GIFR) 2011, Indonesia menduduki urutan keempat negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia. Dengan melihat beberapa aspek dalam penghitungan indeks, seperti jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah, maupun ukuran aset keuangan syariah yang memiliki bobot terbesar, maka Indonesia diproyeksikan akan menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun ke depan. Optimisme ini sejalan dengan laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi (Alamsyah: 2012).



Sumber: *Global Islamic Financial Report, 2011*

**Gambar 1.1**  
***Islamic Finance Country Index (IFCI, 2011)***

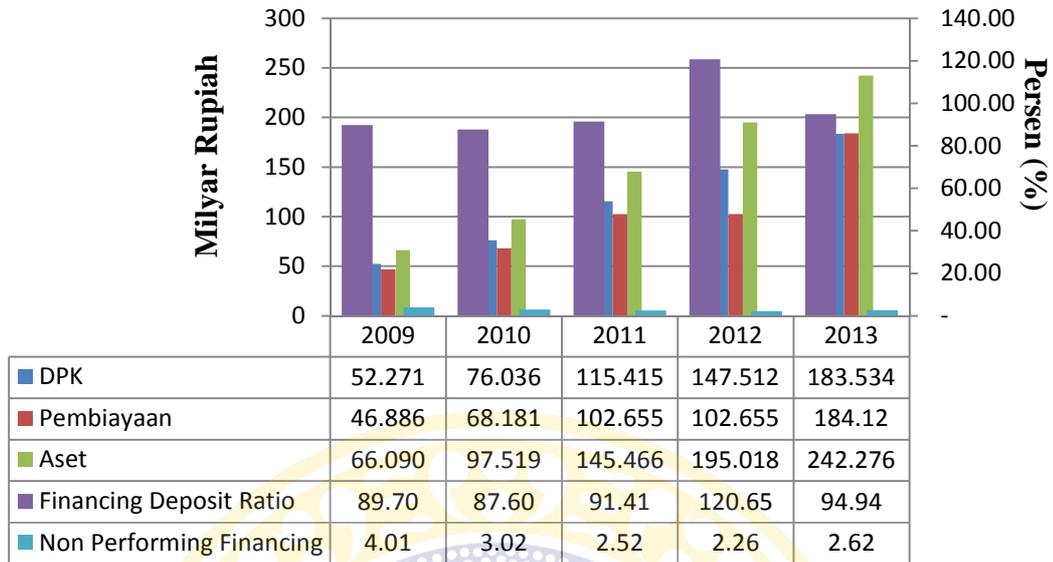
Pengembangan keuangan syariah di Indonesia yang lebih bertumpu pada sektor riil juga menjadi keunggulan tersendiri. Berbeda dengan perkembangan keuangan syariah di Iran, Malaysia, dan Arab Saudi, dimana perkembangan keuangan syariahnya lebih bertumpu pada sektor keuangan dan peranan pemerintah sangat dominan, yaitu berupa dukungan regulasi dalam penempatan dana pemerintah dan perusahaan milik negara pada lembaga keuangan syariah sehingga membuat total aset perbankan syariah menjadi meningkat secara signifikan (*Global Islamic Financial Report, 2011*).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Bank Umum Syariah (BUS)</b>					
Jumlah Bank	6	11	11	11	11
Jumlah Kantor	711	1215	1390	1909	1987
<b>Unit Usaha Syariah (UUS)</b>					
Jumlah Bank	25	23	24	24	23
Jumlah Kantor	287	262	312	493	567
<b>BPR Syariah</b>					
Jumlah Bank	139	150	155	158	163
Jumlah Kantor	223	286	364	401	402

Sumber : Bank Indonesia, 2013

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah perbankan syariah berdasarkan laporan tahunan BI 2013. Pencapaian perbankan syariah secara kuantitas sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 2009 ada 6 Bank Umum Syariah dan 139 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada tahun 2013 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 163 unit pada periode yang sama.



Sumber : Bank Indonesia, 2013.

### Gambar 1.2 Indikator Perbankan Syariah dari DPK, Aset, Pembiayaan, FDR, dan NPF

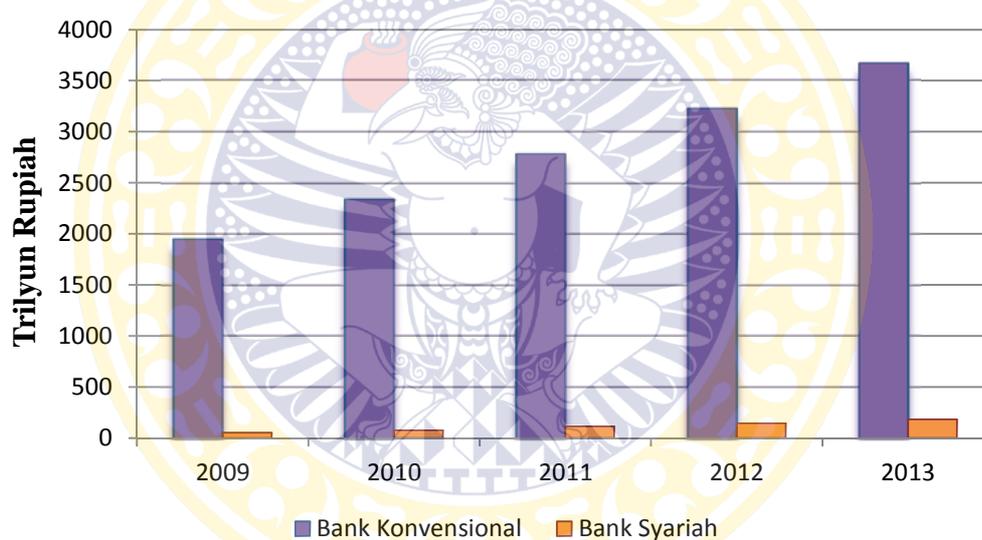
Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan terakhir indikator perbankan syariah. Perkembangan aset perbankan syariah meningkat sangat signifikan dari akhir tahun 2012 sampai dengan akhir tahun 2013 sebesar 5,8 trilyun rupiah. Penghimpunan dana pihak ketiga dan pembiayaan mencapai peningkatan sebesar 183 trilyun dan 4,4 trilyun rupiah.

Dengan adanya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mengakibatkan sistem ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia telah semakin maju ke arah yang lebih baik. Dengan undang-undang ini posisi perbankan syariah semakin baik di dalam sistem keuangan Indonesia. Berbagai upaya harus dilakukan baik oleh institusi perbankan syariah sendiri maupun Bank Indonesia sebagai regulator yang mengatur tentang perbankan di Indonesia.

*Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2009 sampai 2013 masih berada dalam batas ketentuan minimal sebesar 5%. Artinya bank syariah benar-

benar menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan tidak mengabaikan prinsip kehati-hatian. Selain itu juga, secara keseluruhan perbankan syariah relatif lebih sehat.

Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2013, terdapat Bank Umum Syariah sebanyak 11 unit, Unit Usaha Syariah sebanyak 23 unit, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 163 unit. Dengan total aset perbankan syariah pada tahun 2013 sebesar 5,8 triliun rupiah.



Sumber : Bank Indonesia, 2013.

#### **Gambar 1.4** **Indikator Perbankan Syariah dari DPK Bank Konvensional dan Syariah**

Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan indikator DPK bank konvensional dan syariah. Perkembangan DPK perbankan konvensional meningkat sangat signifikan setiap tahunnya, dari akhir tahun 2009 sebesar 1.950 triliun rupiah sampai dengan akhir tahun 2013 sebesar 3.663 triliun rupiah dan perkembangan DPK perbankan syariah secara statistik juga meningkat setiap

tahunnya, dari akhir tahun 2009 sebesar 52 trilyun rupiah sampai dengan akhir tahun 2013 sebesar 183 trilyun rupiah.

Rasio laju penghimpunan DPK antara perbankan konvensional dan syariah setiap tahunnya memang sangatlah berbeda, tetapi terdapat trend positif yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa kedua perbankan tersebut benar-benar menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan sangat baik dan kedua perbankan tersebut mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana (Bank Indonesia, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui seperti halnya bank konvensional, bank syariah juga tergantung pada uang deposit sebagai sumber utama dana, sehingga hal tersebut sangat penting bagi pihak manajemen bank syariah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan para depositan dalam mendepositokan uang mereka di bank syariah. Berbeda dengan sebuah penelitian yang dilakukan di Bahrain yang membuktikan bahwa agama adalah sebagai faktor pilihan bagi para depositan bank syariah di Bahrain (Metawa dan Almosawi, 1997), namun studi yang dilakukan di Sudan dan Turki menunjukkan sebaliknya, bahwa agama bukanlah alasan utama bagi para depositan untuk memilih mendepositokan uangnya di bank syariah (Erol dan El-Bdour, 1989), sedangkan penelitian yang dilakukan di Malaysia dan Singapura menunjukkan bahwa agama dan keuntungan sebagai alasan bagi para depositan

mempertahankan hubungan mereka dengan bank syariah (Haron et. al, 1994; Gerrad dan Cunningham, 1997).

Hal ini mengakibatkan timbulnya pemikiran di dalam masyarakat bahwasanya hampir tidak ada perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, hanya penggantian istilah dari bunga menjadi bagi hasil, sehingga perbankan syariah di Indonesia harus mampu membuktikan bahwasanya benar-benar terdapat perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Penelitian ini juga didasarkan pada kasus di negara-negara yang menganut *dual-banking system*, seperti suku bunga bank sentral Turki memiliki hubungan terhadap bank konvensional dan bank syariah (Erol dan El-Bdour, 1989). Penelitian pada perbankan Malaysia juga memiliki hubungan negatif antara suku bunga deposito bank konvensional dengan jumlah deposito bebas bunga bank syariah akibat perubahan suku bunga bank sentral, serta adanya perilaku dari dana pihak ketiga yang memiliki motif keuntungan dalam menempatkan dana mereka dalam berbagai fasilitas perbankan yang ditawarkan (Haron et. al, 1994).

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penulis menganggap permasalahan tersebut penting untuk dikaji secara mendalam dalam sebuah analisis apakah ada pengaruh suku bunga tabungan bank konvensional dan tingkat laba pada dana yang disimpan di bank syariah terhadap jumlah tabungan bank syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "*Pengaruh Suku Bunga Tabungan Bank Konvensional Dan Tingkat Laba Yang Diharapkan Dari Tabungan Bank Syariah Terhadap Jumlah Tabungan Bank Syariah Di Indonesia*".

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dan diarahkan pada analisis pengaruh suku bunga tabungan bank konvensional dan tingkat laba pada dana yang disimpan di bank syariah terhadap jumlah tabungan bank syariah di Indonesia. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel suku bunga tabungan bank konvensional mempengaruhi variabel jumlah tabungan bank syariah di Indonesia?
2. Apakah variabel tingkat laba yang diharapkan dari tabungan bank syariah mempengaruhi variabel jumlah tabungan bank syariah di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh variabel suku bunga tabungan bank konvensional terhadap variabel jumlah tabungan bank syariah di Indonesia
2. Mengetahui adanya pengaruh variabel tingkat laba yang diharapkan dari tabungan bank syariah terhadap variabel jumlah tabungan bank syariah di Indonesia

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, diharapkan dapat menambah bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan menjadi wacana pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi moneter.

2. Manfaat praktis, untuk memahami sisi perkembangan ke depan mengenai penetapan persentase bagi hasil di bank syariah dan diharapkan dapat memberi masukan untuk peningkatan peran perbankan di Indonesia.
3. Manfaat kebijakan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pihak yang terkait dalam menentukan kebijakan yang akan diambil.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun berdasarkan buku pedoman tentang tata cara penulisan skripsi program strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis dan model analisis, serta kerangka berpikir.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan dan pengolahan data, serta teknik analisis.

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum subyek dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

## BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan dan saran penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

